

Pembelajaran Diferensiasi Dalam PJOK : Literatur Review

Chairunnisa¹, Andri maulana², Ade agyl³

¹pendidikan jasmani, Universitas Samudra Langsa

Email nisachairunnisa22@gmail.com

Keywords:

differentiated,
learning,
pjok.

Abstract: This research aims to meet the individual needs of students in an adequate way. Differentiated learning is a learning approach designed to meet the different learning needs of individual students. With this approach, teachers can adjust teaching methods, materials and evaluation according to students' abilities, interests and learning styles. A literature review study on this topic will provide in-depth insight into strategies, benefits and implementation in the context of physical education. This is important for creating an inclusive and effective learning environment for all students. Some examples of problems include; lack of differentiation material, difficulty adjusting to inclusiveness, and class management. The method used in this research is a literature review study, where this literature review study collects and analyzes various journal articles, books and sources of information related to students' abilities, interests and learning styles. The results of this research were conducted to explore how differentiation of learning outcomes is applied in physical education learning and its impact on student learning outcomes.

Kata Kunci:

diferensiasi,
pembelajaran,
pjok.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dengan cara yang memadai. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa yang berbeda. pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Studi literatur review mengenai topik ini akan memberikan wawasan mendalam tentang strategi, manfaat, dan implementasi dalam konteks pendidikan jasmani. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif dan efektif bagi semua siswa. Adapun beberapa contoh masalahnya meliputi; kurangnya materi diferensiasi, kesulitan menyesuaikan inklusif, dan manajemen kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi literatur review yang dimana studi literatur review ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel jurnal, buku, dan sumber informasi terkait kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana diferensiasi hasil pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana diferensiasi hasil pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran pjok dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan belajar siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi progresif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari kurang aktif pada refleksi awal menjadi aktif (Sukendra, 2014). melaporkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam pelatihan percakapan profesional yang dilakukan di Jerman memberikan keuntungan praktis dalam tiga aspek kompetensi percakapan, yakni: (a) menyusun percakapan, (b) memajukan solusi masalah, dan (c) membangun hubungan interpersonal yang positif. Sedangkan dalam konteks pembelajaran secara di kelas, pembelajaran diferensiasi terkait tiga hal yakni minat, profil belajar dan kesiapan belajar (Fischer & Prenzel, 2018).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pembelajaran Diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat penilaian dari 3 komponen yaitu kesiapan peserta didik, minat peserta didik dan pilihan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik meliputi visual, auditori, kinestetik (Lestari et al., 2020). Banyak guru yang belum biasa membayangkan bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Karena sudah terbiasa dan sejak lama melakukan suatu proses pembelajaran satu arah dan berpusat hanya pada guru (teacher centred), Marlina (2019) menyebutkan bahwa pada kelas tradisional perbedaan siswa dianggap sebagai masalah, lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, minat siswa jarang diperhatikan, profil belajar siswa jarang diperhatikan, penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi, guru yang memecahkan masalah, guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas, dll.

Pembelajaran atau istilah lainnya "learning" berasal dari to learn atau belajar. Pembelajaran berasal dari dua kombinasi kegiatan yaitu belajar dan mengajar (Peduk, 2016). Fokus kegiatan belajar mengarah pada siswa, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran yaitu proses eksternal yang mencakup aktivitas, metode, dan teknik yang dirancang untuk membantu orang belajar. Proses ini mencakup rencana pengajaran, strategi pengajaran, dan interaksi guru-murid. Dalam rangka membantu siswa dalam proses belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode dan teknik memfasilitasi pemahaman pengetahuan dan pengembangan keterampilan siswa.

Dengan memvariasikan metode pembelajaran dan memberi peserta didik kesempatan untuk mengakses informasi melalui berbagai saluran, guru PJOK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yunita et al., 2023). Selain itu, memberikan dukungan untuk berbagai gaya belajar dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan berhasil dalam pembelajaran PJOK. Yakni dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Saran untuk guru PJOK harus memahami perbedaan gaya belajar siswa saat merencanakan dan melaksanakan pelajaran. Dengan melakukan observasi awal terhadap gaya belajar seseorang, gurudapat membangun dasar untuk strategi pembelajaran yang lebih baik. Berbagai pendekatan pembelajaran dan kesempatan untuk mengakses informasi melalui berbagai saluran akan meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan menggabungkan elemen

kinestetik, visual, dan auditori dalam setiap sesi pembelajaran, Gurudapat memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda dengan pembelajaran berdiferensiasi harus menjadi titik utama perhatian (Andi Nova, 2018) .

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian integral kurikulum yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kesehatan baik fisik, mental, dan sosial, kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta nilainilai kepribadian siswa (Solekah1, Arri Handayani2, 2023).Dalam mengajar PJOK, penting sebagai seorang guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna memenuhi minat, keberagaman kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini menyatakan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Guru PJOK dapat mengidentifikasi perbedaan ini dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini melibatkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi, penilaian formatif yang konstan, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

Implementasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi pada PJOK adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat penuh dari pendidikan jasmani mereka. Untuk keberhasilan menerapkan praktik baik ini dibutuhkan kesadaran, kerjasama, dan kerja keras dari semua pihak terkait (Pratiwi & Pd, 2011). Dengan memahami perbedaan individu siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai guru PJOK dapat membantu siswa mencapai potensi mereka dimana pendidikan jasmani tidak hanya menjadi pembelajaran fisik, tetapi juga pengembangan keterampilan, kebugaran. Hal ini berkontribusi pada kepercayaan diri siswa, perkembangan minat, dan apresiasi siswa terhadap aktivitas fisik disepanjang hidup mereka untuk masa depan yang lebih sehat dan produktif.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan literature review. Literature review yaitu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis.

Literature Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan tema kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Buku, sumber internet dan pustaka lainnya juga menggunakan metode yang sama dalam membuat ringkasan.

Teknik pengumpulan data dalam pembelajaran diferensiasi dalam PJOK , ada beberapa Langkah dan Teknik penting dapat diidentifikasi. Berikut Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian literatur review ini. 1. Dokumentasi : mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis, seperti jurnal penelitian, buku, dan materi lain yang relevan dengan pembelajaran diferensiasi dalam PJOK. Teknik ini menggunakan database akademik seperti Google Scholar, dan lainnya untuk menemukan artikel ilmiah yang ilmiah. 2. Analisis data, menelaah isi dokumen untuk mengidentifikasi tema, metode, hasil, dan kesimpulan yang terkait dengan diferensiasi pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan cara literature artikel yang dianalisis berjumlah 5 artikel tentang pembelajaran diferensiasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Artikel-artikel ini yang memiliki judul yang berbeda-beda dari segi metode penelitiannya, tempat/lokasi dilakukannya penelitian tersebut.

JUDUL	METODE	HASIL
ANALISIS PENERAPAN STRATEGI DIFERENSIASI PROSES DENGAN GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (Fitri & Nani Solihati, 2023).	penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis tinjauan pustaka agar penelitian ini mampu menggambarkan secara holistik disertai dengan berbagai perspektif mengenai pembelajaran diferensiasi proses melalui gaya belajar. Pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti dengan cara analisis hasil tes diagnostik, observasi, wawancara, dan analisis produk pembelajaran.	Hasil dari penelitian ini, berdasarkan analisis tes diagnostik terdapat tiga preferensi gaya belajar siswa, yakni gaya belajar (1) visual, (2) auditori, dan (3) kinestetik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, guru memberikan stimulus pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa Hasil stimulus yang diberikan guru berdasarkan gaya belajar siswa membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat siswa ikut terlibat aktif, serta menumbuhkan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat menyerap informasi pengetahuan dengan maksimal dan mampu mengembangkan potensi kodrat yang siswa miliki.
Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar (Yuli et al., 2023)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (library research). Peneliti mengumpulkan dan menganalisa berbagai literatur yang kredibel dan relevan dengan topik yang dibahas agar dapat memberi penjelasan hasil yang lebih mudah dipahami	Berdasarkan kajian literatur diperoleh hasil bahwaterdapat keselarasan pembelajaran berdiferensiasi dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan merdeka belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara dimana keduanya sama-sama merujuk pada pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan kekuatan kodrat sebagai hakikat utama dalam kemerdekaan belajar. Dengan implementasi pembelajaran

		berdiferensiasi yang menempatkan guru sebagai penuntun, diharapkan peserta didik dapat benar-benar difasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga dengan itu mereka akan menjadi individu yang bebas dan mandiri dalam mengembangkan potensi alamiah sesuai kodratnya.
--	--	--

Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Mufaridah et al., 2024)	Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan untuk menjalankan kegiatan pengabdian dengan maksimal, maka bahan materi diskusi awal, lembar observasi, materi workshop dan lembar kerja yang diberikan kepada para guru oleh tim pelaksana.	Hasil pengabdian ini bisa memberikan kontribusi konkrit terhadap proses memajukan desa dalam bidang penguatan sumberdaya manusia dan juga kualitas proses pendidikan di desa cakru Kecamatan Kencong, khususnya dalam hal penguatan literasi digital guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pelaksanaan pengabdian ini bisa mendorong kesadaran dan motivasi guru dalam meningkatkan literasi digitalnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pengabdian ini penting untuk menjadikan para guru peserta worksop sebagai rujukan atau contoh bagi guru-guru dan sekolah lain di sekitarnya dalam hal literasi digital untuk pembelajaran berdiferensiasi sehingga bisa mewujudkan guru abad 21 yang kompeten dan siap bersaing.
Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia (Ibnu Sholeh, 2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dengan mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada.	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan strategi diferensiasi dalam pemasaran lembaga pendidikan memiliki dampak positif dalam menarik minat siswa. Dengan menerapkan Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan seperti Pengembangan citra dan identitas yang kuat, Fokus pada segmen pasar

		yang spesifik dan memahami kebutuhan mereka, Inovasi dalam program pendidikan dan kurikulum, Pelayanan dan pengalaman siswa yang berkualitas, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan Kerjasama dengan industri dan kemitraan strategis tersebut dapat membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian calon siswa serta akan memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.
Pola Perencanaan Pembelajaran SD/MI Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Minat (Hermawan et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Studi Kasus yang dilakukan kepada beberapa guru di SD/MI di Tangerang Selatan yang belum maupun sudah mengikuti bimbingan teknis pembelajaran terdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan melakukan triangulasi.	asilpenelitianiniMenyajikan temuan utama penelitian terkait dengan implementasi pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat di SD/MI di Tangerang Selatan. Membahas implikasi dari temuan penelitian tersebut terhadap praktik pembelajaran di SD/MI, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan. Rekomendasi: Memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau perbaikan dalam implementasi pola perencanaan pembelajaran yang diferensiasi berbasis minat di tingkat guru, sekolah, atau sistem pendidikan lebih luas

2. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar (readiness) merupakan kapasitas dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi baru. Dengan kesiapan belajar, guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang keluar dari zona nyaman, tetapi dengan dukungan lingkungan belajar yang benar dan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat menguasai suatu materi baru.

2. Kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik salah satu tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar.

3. Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat berbedabenda misalnya di bidang seni, olahraga, matematika atau sains.

Selanjutnya, pemetaan kebutuhan belajar dari aspek profil belajar peserta didik memiliki tujuan sebagai upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara aktif, efisien, dan natural. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran seseorang antara lain: lingkungan, budaya, visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, pentingnya guru memvariasikan strategi dan metode pembelajaran, (Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar,

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

1. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya.
2. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana guru akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah guru perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda
3. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang proses belajarnya.
4. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.
5. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. (Serunai et al., n.d.)

Pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa.

Pembelajaran Diferensiasi dalam PJOK :

1. Peningkatan Partisipasi Siswa: Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan PJOK. Ini karena materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.

2. Pengembangan Keterampilan Individu: Pembelajaran diferensiasi memungkinkan pengembangan keterampilan individu secara lebih efektif. Siswa yang lebih mahir dapat diberi tantangan lebih besar, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan dapat diberikan dukungan tambahan.

3. Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik: Siswa menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan non-akademik. Pengajaran yang dipersonalisasi membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, baik dalam aspek teori maupun praktik PJOK.

4. Pengembangan Sosial dan Emosional: Pembelajaran diferensiasi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan pendekatan yang inklusif, siswa belajar bekerja sama, berempati, dan menghargai perbedaan. (Usman et al., 2019).

Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan mereka terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa dalam metode pelatihan pembelajaran diferensial dirancang untuk mendorong organisasi diri para peserta pelatihan (Gray, 2020). Kepedulian siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan belajarnya menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, (P Rintayati¹, Riyadi^{1*}, S B Kurniawan¹, 2019).

Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan. Siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok. (Rani et al., 2020) mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat terlihat dari: (1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan; (2) mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan; (3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya; (4) belajar dalam kelompok; (5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu; (6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran.

Adapun Pembahasan Tentang Pembelajaran Diferensiasi dalam PJOK

Metode Diferensiasi seperti:

1. Konten: Menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Contoh: Siswa dengan kemampuan fisik yang lebih rendah diberikan latihan dasar, sementara siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi diberikan latihan lanjutan.
2. Proses: Menyediakan berbagai metode pengajaran untuk menjelaskan materi. Contoh: Menggunakan video, demonstrasi langsung, atau pembelajaran berkelompok.
3. Produk: Memberikan opsi kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Contoh: Siswa dapat membuat laporan tertulis, presentasi, Atau demonstrasi keterampilan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK memainkan peran penting dalam memastikan semua siswa dapat berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat

mereka. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka.

Oleh karenanya proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada murid untuk mendemostrasikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Produk yang dihasilkan oleh murid dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat kelompok masing-masing. Selain itu, karena kreativitas abad 21 akan terus berkembang, maka pembelajaran diferensial termasuk pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ada beberapa saran untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam PJOK : kenali perbedaan siswa, rancangan aktivitas belajar yang beragam, modifikasi kurikulum, penilaian yang adaptif, pendekatan individual dan kelompok, lingkungan belajar yang mendukung, penggunaan teknologi;

REFERENSI

- Fitri, A. A., & Nani Solihati. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221–232. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p221-23>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Rohadatul, N., & Shabri, A. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Pola Perencanaan Pembelajaran SD / MI Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Minat Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(06), 161–173.
- Ibnu Sholeh, M. (2020). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>
- Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, Y. T. H. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan Lucky*. 7.
- Mufaridah, F., Yono, T., Aziza, S. N., Studi, P., Bahasa, P., Jember, U. M., Studi, P., Olahraga, P., & Jember, U. M. (2024). *Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. 5(2), 1761–1767.
- Nova, A. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Evaluasi Proses Menggunakan Audio Visual Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 75–84.
- P Rintayati¹, Riyadi^{1*}, S B Kurniawan¹, and S. K. 1. (2019). *Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar*.
- Peduk, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Pratiwi, I. R., & Pd, S. (2011). *Implementasi Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Ika. November 1989*.

- Rani, P., Chakraborty, M. K., Sah, R. P. R. P. R. P., Subhashi, A., Disna, R., UIP, P., Chaudhary, D. P., Kumar, A. A. A. A. A., Kumar, R. R.
- Serunai, J., Pendidikan, I., Syaputra, D. S., & Saputri, L. (n.d.). *Analisis hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di mts negeri binjai 1*. 9(2).
- Solekah¹, Arri Handayani², D. R. (2023). *MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*. 09, 4070–4079.
- Usman, K., Aditya, R., & Helmi, B. (2019). Pengembangan Peralatan Modifikasi Atletik Pada Pembelajaran PJOK tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 7(1), 1–7.
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). *Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 6, 7499–7505.